

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai keberhasilannya salah satunya dengan keaktifan belajar peserta didik. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan Anurrahman, Bahwasanya keaktifan belajar merupakan suatu hal yang harus dikembangkan oleh guru karena keaktifan belajar merupakan hal yang penting dan mendasar dalam pembelajaran, oleh karena itu pendidik harus mengetahui bagaimana proses untuk mengembangkan dan memahami cara agar para peserta didik dapat bersifat aktif dalam belajar.<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, para peserta didik diharuskan untuk aktif secara emosional, intelektual dan fisik supaya pelajaran yang dilakukan akan menjadi efektif.<sup>2</sup>

Menurut Riswani serta Widayati, keaktifan belajar peserta didik ialah suatu kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang mengaitkan keahlian emosional serta lebih menekankan pada kreativitas yang dimiliki siswa, tingkatkan keahlian yang dipunyai, dan meraih siswa yang kreatif serta sanggup memahami konsep- konsep.<sup>3</sup> Bagi Hamdani, pendidikan aktif

---

<sup>1</sup> Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 119.

<sup>2</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 157.

<sup>3</sup> Riswani dan Widayati. "Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With a Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012". dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, vol.10, no.2, 2012, hlm 7.

merupakan pendidikan yang bertujuan guna menambah kualitas pembelajaran. Guna menggapai keterlibatan siswa supaya efisien serta efektif dalam belajar, diperlukan bermacam pendukung di dalam proses pendidikan, ialah dari sudut siswa, guru, suasana belajar, program belajar serta dari fasilitas belajar.<sup>4</sup> Bagi Ahmad, keaktifan belajar ialah sesuatu perihal yang sangat berfungsi berarti tiap proses belajar mengajar. Dengan terdapatnya energi keaktifan dari siswa di dalam proses pendidikan, hingga siswa sebagai partisipan didik hendak lebih cenderung mempunyai rasa ketertarikan serta semangat yang besar dalam menjajaki proses aktivitas belajar mengajar.<sup>5</sup>

Keaktifan belajar juga memiliki strategi yang siswa diharapkan aktif ikut serta dalam aktivitas pendidikan guna berpikir, berhubungan, buat berupaya, menciptakan konsep baru ataupun menciptakan sesuatu karya. Kebalikannya, para pendidik tidak ingin para peserta didik menjadi anak yang pasif di mana seperti gelas kosong yang tidak ada apa-apanya dan hanya menampung ceramahan-ceramahan materi yang diberikan oleh pendidik mengenai data maupun pengetahuan.<sup>6</sup>

Pada hakikatnya pendidikan melakukan semua aktivitas termasuk pembelajaran yang senantiasa diarahkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan itu sendiri. Selain itu, untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukannya peran seorang pendidik yang di mana peran tersebut bisa memberikan pembelajaran agar tercapainya sebuah keberhasilan. Dalam

---

<sup>4</sup>Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) hlm 48.

<sup>5</sup> Kharis, A. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik*. 2019, Sripsi S1 Universitas Kristen Satya Wacana, hlm 176.

<sup>6</sup> *Ibid.*

pembelajaran peran seorang guru harus mampu memberikan keluasaan kepada siswa untuk menjadi pemecah masalah agar nantinya peserta didik akan terdorong, bersemangat dan menimbulkan rasa ingin tahu sehingga meningkatkan partisipasi aktif.<sup>7</sup> Di samping itu untuk membantu pendidik mencapai keberhasilan, pendidik harus mencari cara yang konkrit dengan cara mendesain pembelajaran dan memilih memanfaatkan metode pembelajaran yang bagus serta cocok<sup>8</sup>. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh dosen sendiri yaitu menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Metode merupakan sesuatu tata cara pengajaran yang biasanya menjadi acuan guru untuk melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan kondisi dan materinya. Penafsiran yang lain merupakan metode yang biasanya digunakan oleh pendidik yang di mana metode tersebut akan dijadikan bahan ajar kepada peserta didik pada saat di dalam kelas. Maka dari itu semakin cocok metode tersebut maka semakin efisien juga dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran.<sup>9</sup>

Metode diskusi kelompok pada dasarnya ialah ubah mengubah data ataupun komentar, serta unsur- faktor pengalaman secara tertib dengan itikad buat menemukan penafsiran bersama yang lebih terperinci. Maka dari itu diskusi tidak bisa disamakan dengan perdebatan, dikarenakan yang dikatakan

---

<sup>7</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran aktif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012, hlm 171.

<sup>8</sup> Arif Choirul Ikhwan, *Pengaruh Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Individu Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas Viii Mts Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun*, Skripsi IAIN Ponorogo, hlm 2.

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm 7.

debat ialah perang mulut dan bukan adu argumentasi yang di mana membagikan argumen untuk memecahkan permasalahan hingga kelompok atau massa yang berdiskusi bisa menarik argumen tersebut dan menyusun kesimpulan secara bersama-sama.<sup>10</sup>

Metode diskusi ialah interaksi komunikasi yang dilakukan antara dua orang ataupun lebih. Umumnya perbincangan atau komunikasi yang dilakukan antara orang-orang tersebut akan membentuk beberapa ilmu ataupun pengetahuan yang nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan atau uraian yang benar dan baik. Ada pula metode diskusi kelompok mempunyai tujuan yang bisa menyadari, serta menguji bukti-fakta sistem nilai, komentar serta reaksi dari sesuatu gagasan sendiri ataupun orang lain.<sup>11</sup> Tujuan memakai metode diskusi kelompok, metode diskusi kelompok ialah sesuatu prosedur dalam proses belajar, mengajar yang mana guru berikan sesuatu perkara ataupun sesuatu permasalahan kepada siswa, serta siswa diberi peluang secara bersama-sama membongkar ataupun menuntaskan permasalahan yang didiskusikan bersama teman bicaranya. Pada saat proses diskusi peserta didik bisa memberikan komentar, menyangkal komentar orang lain, silih ubah mengubah komentar dengan teman-temannya, mengajukan usul-usul, serta mengajukan saran-anjuran dalam rangka pemecahan permasalahan yang ditinjau dari bermacam segi.

Metode diskusi kelompok diharapkan peneliti bisa menimbulkan dan

---

<sup>10</sup> Tambak, Syahraini, 6 *Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009) hlm 172

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 197

meningkatkan pikiran dan motivasi agar bisa menghasilkan komentar dan ide-ide, bisa membangkitkan motivasi partisipan didik buat belajar menghasilkan komentar, menghargai komentar peserta lain serta menganalisis (mengamati) realitas yang terdapat di sekitarnya. Dalam diskusi kelompok partisipan didik hendak bertukar pendapat dengan memberikan komentar sehingga hendak termotivasi buat belajar lebih aktif lagi.

Dalam penelitian ini peneliti telah melihat beberapa permasalahan yang ada di lapangan khususnya yang ada pada mahasiswa PAI UAD Angkatan 2019. Pada saat pembelajaran tentunya ada mahasiswa yang aktif dan ada juga mahasiswa yang tidak aktif. Menurut peneliti terdapat beberapa faktor yang memicu keaktifan belajar mahasiswa, salah satunya dengan adanya metode diskusi kelompok yang di mana dengan metode tersebut dapat meningkatkan peran keaktifan mahasiswa. Pada beberapa pembelajaran perkuliahan yang menggunakan metode diskusi kelompok, mahasiswa dibagi perkelompok untuk melaksanakan diskusi untuk mempresentasikan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa yang lain maupun dosen. Selain itu mahasiswa yang aktif dan banyak melakukan diskusi akan mendapatkan nilai tambahan keaktifan dari dosen. Maka dari itu selain mahasiswa merasakan tanggung jawab untuk melakukan diskusi demi mempresentasikan dan menjawab pertanyaan, banyak mahasiswa yang ingin mendapatkan nilai tambahan keaktifan dengan cara aktif berdiskusi pada proses pembelajaran. Tetapi ada beberapa mahasiswa yang acuh dan tidak ingin aktif dalam perkuliahan dikarenakan mereka menganggap bahwa aktif diskusi kelompok dalam

perkuliahan itu tidak penting dan mereka juga tidak acuh dengan tambahan nilai bahkan nilai hasil mereka sendiri. Maka dari itu disini peran dosen untuk membangkitkan minat dan keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa permasalahan ini sangat relevan dan urgen untuk diadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Angkatan 2019”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan fokus penelitian dan fokus penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Angkatan 2019?
2. Seberapa besar Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Angkatan 2019?

## **C. Tujuan masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan suatu tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui adakah Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Angkatan 2019

2. Mengetahui seberapa besar Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Angkatan 2019

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Pada penelitian ini peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu manfaat yang bisa menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruhnya metode diskusi kelompok terhadap keaktifan belajar mahasiswa PAI UAD Angkatan 2019.
  - b. Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan peneliti kedepannya apabila ingin melakukan studi selanjutnya terkait pengaruh metode diskusi kelompok terhadap keaktifan belajar.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sebagai bahan meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh metode diskusi kelompok terhadap keaktifan belajar mahasiswa PAI UAD Angkatan 2019. Memberikan referensi dalam pembuatan proposal maupun skripsi.
  - b. Dalam penelitian ini, pembaca juga bisa mengetahui bagaimana respon atau pemikiran masing-masing responden sehingga dapat menjadi tempat bertukar pikiran dan menambah pengetahuan dalam dunia Pendidikan.

## **E. Sistematika pembahasan**

### **1. BAB 1 PENDAHULUAN**

BAB 1 ini didalamnya menjelaskan tentang pendahuluan suatu penelitian. Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada latar belakang masalah menjelaskan tentang apa yang melatarbelakangi suatu topik penelitian yang nantinya akan dijelaskan oleh peneliti dalam proposal skripsinya. Dalam rumusan masalah menjelaskan apa saja inti-inti masalah yang akan dijelaskan dan dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya ada tujuan masalah yaitu menjelaskan tentang apa tujuan dalam penelitian ini dan tujuan ini pasti menjawab rumusan masalah. Terakhir ada manfaat penelitian yaitu menjelaskan apa saja manfaat penelitian ini dalam segi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **2. BAB 2**

Pada BAB ini berisi tentang tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka pemikiran dan hipotesis. Perbedaan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dalam BAB 2 hanyalah hipotesis, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jadinya menggunakan hipotesis.

Tinjauan pustaka merupakan beberapa paragraf yang membahas mengenai persamaan dan perbedaan tentang penelitian terdahulu. Kerangka teori merupakan paragraf tentang kajian teori yang membahas di setiap variabelnya. Kerangka pemikiran merupakan pemikiran keseluruhan dari kerangka teori yang membahas mengenai konsep,

prinsip dan uraian lainnya. Yang terakhir ada hipotesis merupakan dugaan hasil sementara dalam penelitian ini yang dilihat dari rumusan masalah.

### 3. BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada BAB ini menjelaskan khusus tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. BAB ini berisi terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik instrumen penelitian pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan yang terakhir teknik analisis data.

Dalam jenis penelitian membahas tentang metode dan pendekatan yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini. Populasi dan sampel penelitian, populasi menguraikan akan siapa dan berapa objek yang akan dikaji oleh peneliti sedangkan sampel menjelaskan tentang berapa populasi yang akan digunakan oleh peneliti. Variabel penelitian membahas mengenai variabel yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Teknik instrumen penelitian pengumpulan data membahas mengenai cara peneliti mendapatkan informasi-informasi atau data-data yang dibutuhkan oleh seorang peneliti. Validitas dan reliabilitas membahas mengenai definisi validitas dan reliabilitas yang akan digunakan untuk menguji instrumen soal yang peneliti gunakan. Teknik analisis data membahas mengenai cara mengolah data dan menganalisis data yang sudah didapatkan oleh peneliti.